

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi ketika tubuh kekurangan sel darah merah atau hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh tubuh, sehingga menyebabkan penurunan kadar oksigen dalam darah. Anemia bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekurangan zat besi, vitamin B12, atau penyakit kronis (Suciati, 2022). Penyebab dari anemia itu sendiri yaitu disebabkan oleh banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan. Serta remaja putri yang serigkali melakukan diet yang keliru yang bertujuan untuk menurunkan berat badan, diantaranya mengurangi asupan protein hewani yang dibutuhkan untuk membentuk haemoglobin dara

Anemia sangat umum di masyarakat, terutama pada remaja dan wanita hamil. Menurut *World Health Organization (WHO)*, angka anemia pada remaja putri di negara berkembang mencapai 53,7 persen dari semua remaja putri. Angka ini berkisar antara 40 dan 88 persen di seluruh dunia. WHO melaporkan pada tahun 2019 bahwa prevalensi anemia di seluruh dunia sebesar 29,9% pada wanita pada masa produktif, yaitu pada usia 15-49 tahun, sedangkan anemia sebesar 29,6% pada wanita usia produktif tanpa kehamilan dan 36,5% pada wanita usia produktif dengan kehamilan. Dalam standar WHO 2019, masalah anemia pada remaja putri dikategorikan sebagai sedang (20–39) (WHO, 2023).

Menurut bank dunia, terjadi peningkatan jumlah anemia pada wanita usia reproduksi (15-49 tahun) di Indonesia, yaitu sebesar 27,946 pada tahun 2015 menjadi 28,85 pada tahun 2016 Sari et al. (2022). Persentase prevalensi anemia di Provinsi Jawa Tengah yaitu 57,7% dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, karena persentasenya >20% (Direktur Bina Gizi dalam Dwicahyani, 2023).

Anemia banyak terjadi pada kalangan remaja putri. WHO menyatakan prevalensi anemia pada wanita berusia 15 tahun ke atas di seluruh dunia adalah 28%. Wilayah dengan prevalensi anemia tertinggi adalah Asia Tenggara sebesar 42%, di Indonesia adalah 23%, lebih tinggi dibandingkan negara tetangga terdekatnya, Malaysia (21%) dan Singapura (22%). Nilai ini juga masih jauh dari angka prevalensi anemia global terendah (12%) (Marfiah et al., 2023)

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang dengan pravelensi anemia pada remaja Perempuan sebesar 37% dari total pravelensi anemia di dunia. Sedangkan menurut jenis kelamin, proporsi anemia pada Perempuan lebih tinggi (22,7%) dibandingkan pada laki-laki (12,4%). Anemia juga menjadi masalah Kesehatan yang pravelensinya mencapai 20% (Andriyanto et al., 2021).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada remaja putri antara lain: pola menstruasi, gaya hidup yang tidak sehat, faktor istirahat, pengetahuan yang kurang tentang anemia dan status ekonomi. Selain itu kurangnya asupan makanan sumber Fe atau zat besi, adanya penyakit malaria atau infeksi seperti cacingan serta penyebab lainnya adalah dikarenakan asupan dan serapan zat besi yang tidak mencukupi, yaitu dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dapat mengganggu proses penyerapan zat besi yaitu dengan mengkonsumsi minuman seperti teh dan kopi secara bersamaan pada waktu makan (Anisa et al., 2024).

Remaja putri diharuskan untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah karena tiap bulannya remaja putri mengalami menstruasi. Tablet Tambah Darah juga berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Zat besi pada remaja juga meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran dan mencegah terjadinya anemia pada calon ibu di masa mendatang (A. F. Hidayat et al., 2024). Informasi yang telah diperoleh individu dapat memberi landasan kognitif. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor situasional yang mencakup lingkungan seseorang hidup. Terbukti juga bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih

berjangka panjang dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Nurhayati et al., 2024 dalam Annisa Sholehah et al., 2025).

Pengetahuan remaja yang kurang tentang tablet fe mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang konsumsi, manfaat serta tujuan tablet fe dalam mencegah terjadinya anemia. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan remaja putri tentang anemia hanya sampai pada tahap tahu dan tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari seperti makan-makanan yang mengandung zat besi dan olahraga yang teratur (Notoatmodjo, 2022).

Berdasarkan dari data Puskesmas Pringapus Semarang pada tahun 2024 yang telah melakukan pemeriksaan pada siswa/i yang ada di MA Darul Ma'Arif sebanyak 77 siswi yang menjadi sasaran pemeriksaan anemia. Kegiatan screening dilakukan kepada seluruh remaja perempuan kelas X,XI dan XII, terdapat 9 siswi yang tidak dilakukan pemeriksaan dikarenakan sedang tidak masuk sekolah. Hasil pemeriksaan ditemukan 28 remaja putri dengan anemia ringan, 15 remaja putri dengan anemia sedang sedangkan terdapat 1 remaja putri dengan anemia berat (Puskesmas Pringapus Semarang, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 8 remaja melalui wawancara secara langsung di MA Darul Ma'arif Pringapus pada tanggal 29 Mei 2025 remaja tersebut memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia didapatkan bahwa mayoritas remaja putri tidak mengetahui atau masih bingung terkait pencegahan anemia terutama saat sedang menstruasi, serta masih banyak yang belum mengetahui makanan yang mengandung zat besi agar terhindar dari anemia. Dari 8 remaja tersebut, hanya satu orang yang mengonsumsi tablet Fe saat sedang menstruasi sebagai upaya pencegahan anemia. Remaja tersebut tidak mengetahui ciri-ciri anemia dan tidak tahu yang dikatakan anemia itu seperti apa. Berdasarkan hasil pengecekan kadar Hb pada 7 remaja putri juga ditemukan terdapat 4 remaja putri dengan kadar Hb di bawah 12 mg/dl. Selain itu, hasil wawancara dengan remaja putri, diketahui bahwa remaja putri sering mengantuk di jam pelajaran pagi, merasa

lemas dan pucat, serta menguap namun remaja tersebut menganggap karena padatnya aktivitas di sekolah mungkin yang membuat mereka merasa lemas dan pucat, remaja tersebut tidak mengetahui tanda dan gejala anemia.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Tablet Fe pada Remaja putri di MA Darul Ma’arif Pringapus”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dan Tablet Fe pada Remaja putri di MA Darul Ma’arif Pringapus?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang Anemia dan Tablet Fe di MA Darul Ma’arif Pringapus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian anemia dan hemoglobin di MA Darul Ma’arif Pringapus.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja putri tentang Penyebab dan Gejala Anemia di MA Darul Ma’arif Pringapus.
- c. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja putri tentang Tablet Fe di MA Darul Ma’arif Pringapus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti ilmiah dalam pengembangan kompetensi serta diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan untuk perencanaan program kesehatan, terutama tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pihak sekolah agar kiranya lebih giat mengadakan kegiatan penyuluhan serta memberi informasi tambahan kepada sekolah tentang gambaran pengetahuan tentang anemia pada remaja putri agar sekolah mempertimbangkan untuk memulai program peningkatan pengetahuan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang anemia dengan memasukkan metode pembelajaran baru ke dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pengetahuan tambahan sebagai referensi untuk melakukan penyuluhan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh rekan penelitian sebagai referensi untuk penelitian lanjutan tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.